

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Masa rentan dari kehidupan seseorang berada pada lima tahun pertama kehidupannya, yang merupakan pondasi bagi perkembangan selanjutnya. Masa balita merupakan periode penting dalam proses tumbuh kembang manusia. Masa balita berlangsung cepat dan tidak akan pernah terulang (irreversible) atau disebut *golden age*. Perkembangan anak prasekolah meliputi perkembangan motorik kasar dan halus, bahasa dan adaptasi sosial. Masing-masing kemampuan tersebut berkembang saling korelasi antara kemampuan satu dengan kemampuan lain pada anak. Perkembangan motorik halus gerak otot kecil anak berbeda-beda dikarenakan hal tersebut dipengaruhi oleh kemampuan dan imajinasi anak yang berbeda, khususnya kurangnya stimulasi dini dari orang tua ke anak. Akibatnya tumbuh kembang otak anak tidak tumbuh optimal sehingga anak akan mengalami gangguan tumbuh kembang (Septiari 2014). Gangguan akibat terjadinya *delaye development* adalah adanya kelemahan otot dan penurunan tonus postural yang menyebabkan gangguan fungsi gerak misalnya jongkok, merangkak, berdiri dan berjalan.

World health Organizations WHO (2014), melaporkan 5-25% dari anak-anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik halus Widati (2016). Sedangkan berdasarkan data dari Depkes RI (2014) menunjukkan bahwa 0,4 juta atau sekitar 16% usia prasekolah di Indonesia mengalami gangguan perkembangan. Hal initerjadi dipicu oleh kurangnya deteksi dini dan kurangnya stimulasi yang diberikan untuk mendukung perkembangan motorik halus. Sedangkan menurut hasil *Survey Bavarian Pre-School Morbidity*

Survey (BPMS) pada anak prasekolah di tahun 1997-2009 terjadi peningkatan keterlambatan motorik halus yang signifikan dari 4,07% menjadi 22,05% antara tahun 1997-2009 (Caniato, 2014).

Sedangkan faktor yang mempengaruhi motorik halus yaitu dari perkembangan system saraf, kemampuan fisik yang meningkatkan untuk bergerak, keinginan untuk bergerak, lingkungan, aspek psikologi, umur, atau faktor genetic anak tersebut. Menurut Sujiono (2015) motorik halus adalah kemampuan yang gerakannya hanya melibatkan bagian tubuh tertentu saja akan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sedangkan menurut Daeng (2017) menyebutkan bahwa yang disebut motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan otot-otot kecil atau halus, gerakan ini menuntut kondisi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian gerak baik yang memungkinkannya untuk melakukan kecemasan dalam gerakannya. Beberapa gerakan yang termasuk dalam kemampuan motorik halus adalah menggunting, merobek, meremas, menggambar, menulis, melibat, meronce, menjahit, menggenggam, menyusun balok dan sebagainya (Suyanto 2017). Selain itu motorik yang terlambat berarti perkembangan motorik yang berada di bawah norma umur anak, akibatnya pada usia tertentu anak tidak dapat menguasai ketrampilan motorik sebagaimana yang diharapkan oleh kelompok sosialnya, diantaranya keterlambatan perkembangan motorik akan berdampak pada perkembangan konsep diri anak, sehingga akan menimbulkan masalah perilaku dan emosi.

Bermain merangkai manik-manik dapat mengalihkan anak untuk berfokus pada apa yang akan dilakukannya. Bermain merangkai manik-manik merupakan suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda-benda yang

ada di alam. Sedangkan menurut Adelina,(2014) Media manik-manik merupakan media yang terbuat dari plastic dengan bentuk bermacam-macam, warna yang bervariasi, dan ukuran beragam. Manik-manik yang berbentuk bulat berdiameter sekitar 1,2-1,5cm, selain berbentuk bulat, manik-manik juga ada berbentuk bunga, elips, hati, dan masih banyak bentuk lain yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus, selain itu untuk menstimulasi motorik halus anak dapat melalui banyak cara, yaitu dengan membiarkan anak-anak melakukan kebutuhannya sehari-hari secara mandiri, misalnya memakai baju, membuka dan menutup resleting celana, mengancingkan baju, melipat baju, memakai sepatu, makan, dan lain sebagainya. Dan adapun beberapa mainan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motorik halus diantaranya adalah bermain dengan gelang karet, bermain dengan kertas, bermain dengan lilin, bermain dengan balok dan puzzle, dan bermain pada *gadget*.

Berdasarkan fenomena di atas peneliti ingin melakukan penelitian tentang pengaruh permainan *beads holder* terhadap perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda, agar dapat dimanfaatkan dalam kebijakan yang mendukung upaya peningkatan mutu pembelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Adakah Pengaruh permainan *beads holder* terhadap perkembangan motorik halus di TK Miftahul Huda Malang”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh peningkatan permainan *Beads Holder* terhadap motorik halus di TK Miftahul Huda Kab Malang

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan permainan *beads holder* di TK Miftahul Huda Kab Malang.
- b. Mengidentifikasi motorik halus pada anak usia 4-5 tahun setelah diberikan permainan *beads holder* di TK Miftahul Huda Kab Malang.
- c. Menganalisa pengaruh permainan *beads holder* terhadap anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda Kab Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini untuk memberikan informasi mengenai pentingnya perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda Kab Malang.

1.4.2. Manfaat Praktis

Bagi Tempat Penelitian memberikan informasi pada TK tentang bahaya dan pentingnya perkembangan motorik halus. Sedangkan Bagi Masyarakat, Masyarakat bias mengetahui bahaya dan pentingnya perkembangan motorik halus. Dan Bagi Peneliti Kebidanan Sebagai bahan kajian untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun.

1.5 Penelitian Relevan

Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan
Tanti Darmastuti (2014)	Meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan meronce dengan manik-manik melalui metode demonstrasi pada anak kelompok A di TK Khadijah 2 Surabaya	Metode pada penelitian ini adalah PTK	<i>Chi Square</i>	Variabel indepen dena adalah origami dan variable dependen adalah motorik halus
NiK Surya Warniti (2014)	D Penerapan metode pemberian tugas melalui kegiatan meronce untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak kelompok B	Metode pada penelitian ini adalah PenelitianTindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research.	<i>Chi Square</i>	Variabel independen adalah meronce dan variable depen den adalah perkembangan motorik halus anak
EffiKumala Sari(2012)	Peningkatan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas di taman kanak-kanak Aisyiyah simpang IV	Metodepada penelitianini adalahPenelitianTindakanKelas (PTK) atau Classroom Action Research.	<i>Chi Square</i>	Variabelindependenadalahkolase danvariabeldependenadalahmotorik halus

Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri(2017)	Pengaruh finger painting terhadap perkembangan motorik halus anak usia prasekolah di Tk sartika Isumur genuk kecamatan babat lamongan	Metode pada penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan one group pretest-post test design	<i>Chi Square</i>	Variabel independen adalah origami dan variabel dependen adalah perkembangan kognitif
---	---	---	-------------------	---



Sedangkan penelitian kali ini mengangkat judul “Pengaruh Permainan *beads holder* terhadap perkembangan motorik halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Qurrotayun Kota Malang”. Metode yang digunakan metode *pre experiment desingn* yaitu *the one group pretes-posstest desingn*. Variabel independennya adalah permainan *beads holder*, serta variable dependennya adalah perkembangan motorik halus Untuk analisa data yang digunakan adalah lembar Lembar Observasi.



